

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.02

APAKAH EPS, DER DAN ROE BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM BANK?

Muhammad Setya Pratama

Jurusan Teknik Elektro dan Informatika

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Email: msetyapratama@polman-babel.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap Harga Saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Sumber data yang diteliti berasal dari laporan tahunan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sebanyak 35 Perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun, perusahaan yang terdaftar pada BEI dan memiliki variabel yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu Pendeteksian data outlier, asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan pengujian menggunakan program SPSS *Statistical Package for Social Science*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif variabel EPS pada variabel harga saham secara parsial, tidak ada pengaruh variabel DER pada variabel harga saham secara parsial dan tidak ada pengaruh variabel ROE pada variabel harga saham. Sedangkan variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan pada variabel harga saham.

Kata Kunci: EPS, DER, ROE, Harga Saham, BEI

PENDAHULUAN

Pasar modal pada saat ini memiliki perkembangan yang baik dalam perekonomian Indonesia sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi untuk membeli lembar saham dan kegiatan berinvestasi ini diharapkan bisa memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Harga saham selalu berfluktuasi dan nilainya selalu berubah yang diakibatkan kondisi dan situasi tertentu, kinerja keuangan yang baik bisa menjadi salah satu penilaian pemegang saham dalam berinvestasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting sebagai pertimbangan oleh investor. Sebagai salah satu didalam pertimbangan pengambilan keputusan kinerja keuangan salah satu yang mendasari didalam pembelian saham pada perusahaan terkait. Hasil pembelian saham yang dilakukan investor mengharapkan ada keuntungan yang dijalankan pada perusahaan yang dipercayakan untuk memperoleh *capital gain*, dividen ataupun keuntungan bagi setiap pemegang saham. Maka dari itu investor akan memilih perusahaan dengan kinerja keuangan atau pelaporan yang baik. Saham perusahaan perbankan yang memiliki kinerja yang baik akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang diterbitkan, sehingga akan terjadi peningkatan pada saham perbankan.

Earning per Share (EPS) merupakan jumlah laba setiap saham yang beredar pada perusahaan dengan menguntungkan pemegang saham yang mampu diraih oleh perusahaan ketika menjalankan operasionalnya. Menurut (Munggaran et al., 2018) *Earning per Share* memiliki nilai yang positif jika *Earning per Share* meningkat maka harga saham akan ikut meningkat karena *Earning per Share* memiliki nilai yang tinggi pada perusahaan. Menurut (Purboyanti & Yogatama, 2018) *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya didalam investasi *Earning per Share* merupakan indikator yang paling utama dalam peningkatan harga saham. Menurut (Comercial & Pesqueros, 2014) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena *Earning per Share* kemampuan perusahaan didalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, artinya semakin besar dividen yang diberikan, semakin besar keberhasilan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Schaeffer, 2017) *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur prospektif internal keuangan perusahaan dengan cara mengukur rasio hutang terhadap modal. Menurut (Ihsan et al., 2018) memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan bisa mengukur kemampuan dalam menutupi hutang baik dalam jangka waktu yang pendek dan panjang dengan menggunakan

dana dari perusahaan sendiri. Menurut (Salmah & Ermeila, 2019) memiliki pengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan karena tidak efesienya perusahaan dalam mengelola menggunakan pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk investasi. Berdasarkan (Ihsan et al., 2018) mengukur kemampuan dalam menutup hutang baik jangka panjang dan jangka pendek yang dana untuk menutup Sebagian hutang berasal dari perbankan sendiri. Menurut (Hermawanti & Hidayat, 2014) memiliki pengaruh rendah terhadap harga saham artinya jika perusahaan memiliki hutang maka perusahaan harus membayar hutang dan bunga hutang tersebut, perusahaan yang baik lebih baik tidak melakukan hutang sehingga kinerja perusahaan bisa berjalan dengan baik dan dapat menarik investor untuk meningkatkan harga saham.

Return On Equity (ROE) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari investasi pemegang saham dari perusahaan perbankan. Berdasarkan (Ari et al., 2020) ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya setiap ada kenaikan ataupun penurunan pada variabel ROE maka akan meningkatkan dan menurunkan harga saham sebesar 1%. Menurut (Al umar & Nur Savitri, 2020) variabel ROE tidak mempengaruhi sehingga perusahaan dalam memberikan keuntungan tidak mempengaruhi pada harga saham yang akan mengakibatkan perubahan pada harga saham. Berdasarkan (Wicaksono, 2015) variabel ROE tidak terlalu mempengaruhi pada tinggi rendahnya harga saham. Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) memiliki pengaruh negatif artinya pengaruh fundamental tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada pasar modal.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas peneliti akan membahas pengaruh EPS, DER, ROE terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel EPS, DER, ROE terhadap harga saham pada perbankan secara parsial dan pengaruh variabel EPS, DER, ROE terhadap harga saham pada perbankan secara simultan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan dalam memberikan dorongan pada laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak luar. Menurut (Hermawanti & Hidayat, 2014) dalam mengharapkan pasar, pelaku industri diharuskan bisa memberikan sinyal yang baik dalam keputusan investasi sehingga ketika investor memutuskan dalam berinvestasi maka

akan terjadi perubahan pada volume saham perusahaan.

Saham (Stock)

Saham bagian dari instrumen keuangan, dalam menerbitkan saham salah satu strategi perusahaan untuk mendanai perusahaan. Instrumen investasi paling banyak dipilih yaitu dengan membeli saham untuk mendapatkan keuntungan bagi investor (*www.idx.co.id*).

Earning Per Share (EPS)

EPS jika perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi perlembar dari tiap saham yang ditawarkan artinya perusahaan memiliki lebih banyak dana untuk disalurkan kembali atau bisa digunakan sebagai pembayaran dividen, ini merupakan salah satu sebab harga saham menjadi meningkat.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER (Soares, 2013) rasio paling penting didalam kesehatan perusahaan terutama perbankan, karena DER berkaitan dengan perhitungan beban pada perusahaan dan ekuitas pada laporan keuangan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Return On Equity (ROE)

ROE (Ariyanti, 2016) rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan profit dari investor atau pemegang saham pada perusahaan terkait, artinya rasio ROA menunjukkan kemampuan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari tiap yang diinvestasikan oleh para investor.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

MODEL PENELITIAN

Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pengaruh EPS (*Earning per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh EPS (*Earning per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROE (*Return on Equity*) terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

Sumber data

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id). Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan yaitu 35 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Purposive Sampling

| No | Kriteria |
|----|---|
| 1 | Laporan tahunan yang lengkap pada 2017-2019 |
| 2 | Perusahaan sektor perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) |
| 3 | Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti. |

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu model regresi linier dengan variabel dependen merupakan fungsi dari beberapa variabel bebas. (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y = Harga Saham

a = Konstanta

X1 = EPS

X2 = DER

X3 = ROE

b1, b2, b3 = koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptive

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

| | Descriptive Statistics | | | | |
|--------------------|------------------------|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| EPS | 68 | -8.73 | 265.00 | 41.6518 | 60.31581 |
| DER | 68 | 2.16 | 11.33 | 6.0849 | 2.43028 |
| ROE | 68 | -26.95 | 20.05 | 5.4054 | 7.18570 |
| Harga Saham | 68 | 50.00 | 3340.00 | 609.0000 | 678.52432 |
| Valid N (listwise) | 68 | | | | |

Penelitian menggunakan data kuantitatif pada Bursa Efek Indonesia di sektor perbankan diperoleh 35 perusahaan. Hasil statistik deskriptif terlampir nilai *n*, minimum, maximum, mean dan standard deviation.

Pendeteksian Data *Outlier*

Berdasarkan Hair (Ghozali, 2013) pada data yang memiliki <80 , standar *outlier* yang digunakan jika nilainya $\geq 2,5$. Ada empat penyebab timbulnya data *outlier* : 1) kesalahan dalam meng-*entry* data, 2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, 3) *outlier* merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan 4) *outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal sehingga data yang tidak memenuhi kriteria dihilangkan.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 68 |
| Normal Parameters ^a | Mean | -287.1369057 |
| | Std. Deviation | 4.49547756E2 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .135 |
| | Positive | .127 |
| | Negative | -.135 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.117 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .165 |

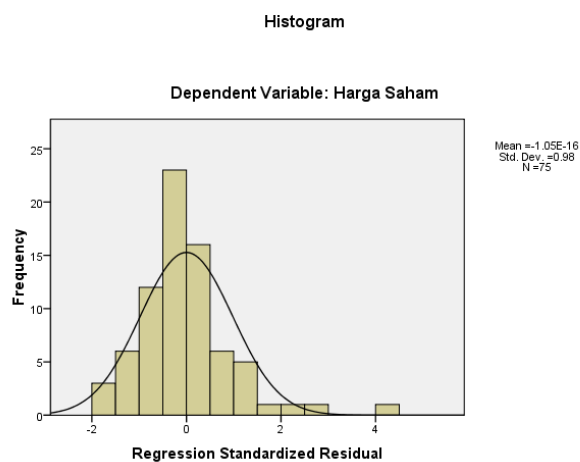
a. Test distribution is Normal.

Uji *Kolmogrov Smirnov*, pengambilan keputusan terhadap hasil uji yang dilakukan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi data normal

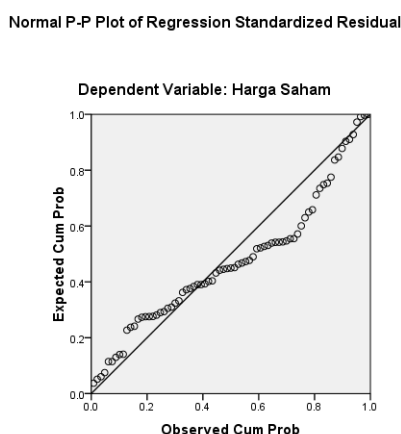
Hasil menunjukkan nilai signifikan 0.16 > 0,05, maka kesimpulan yang diambil yaitu data berdistribusi secara normal.

Gambar 1. Grafik Histogram



Histogram, pengujian menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Kesimpulannya pola yang dihasilkan berdistribusi normal karena menyebar pada garis diagonal grafik.

Gambar 2. Grafik Normality Probability Plot



Grafik *Normality Probability Plot*, yang digunakan didalam ketentuan yaitu: a). Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b). Data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal ma model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kesimpulan regresi berdistribusi normal karena data pada grafik menyebar mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

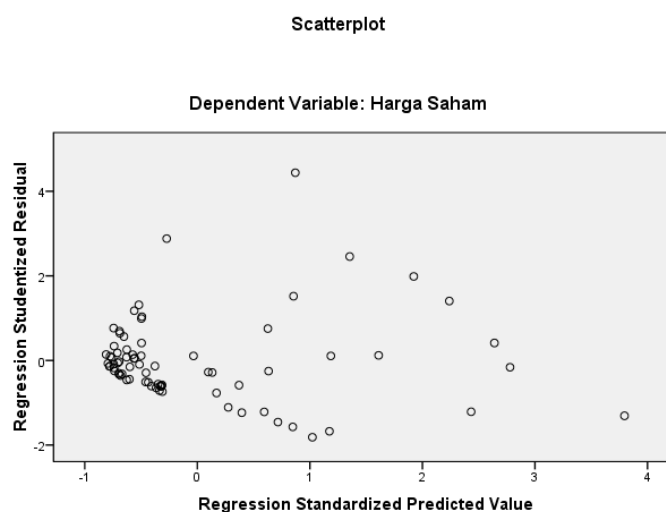
| | | Coefficients ^a | | | |
|-------|------------|---------------------------|------|-------------------------|-------|
| | | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .012 | .991 | | |
| | EPS | 13.044 | .000 | .634 | 1.578 |
| | DER | 1.546 | .127 | .991 | 1.009 |
| | ROE | .129 | .898 | .630 | 1.587 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gejala multikolinieritas tidak akan terjadi jika nilai Tolerance >0,100 dan nilai VIF <10,00. Hasil nilai Tolerance, variabel EPS 0,634>0,100, variabel DER 0,991>0,100 dan variabel ROE 0,630>0,100. Berdasarkan hasil nilai VIF, variabel EPS 1,578<10,00, variabel DER 1,009<10,00 dan variabel ROE 1,587<10,00. Berdasarkan hasil uji tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Uji Scatterplot



Apabila titik-titik menyebar secara acak dan sehingga membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang), melebar lalu menyempit maka akan terjadi *heteroskedastisitas*, sedangkan apabila pada pola tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar baik dibawah atau diatas 0 ada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil kesimpulan maka pada uji scatterplot titik titik menyebar baik sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel. 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|--------------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.899 ^a |

a. Predictors: (Constant),
Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|--------------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.899 ^a |

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1
 b. Dependent Variable: Lag_Y

Sebelumnya terdapat autokorelasi sehingga harus diperbaiki dengan cara transformasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi masalah autokorelasi untuk menghilangkan variabel lag diantara variabel independent.

Apabila nilai Durbin-Watson terdapat antara du sampai dengan (4-du). Hasil uji berdasarkan k (3) dan n (68) dengan nilai signifikansi 5%. Nilai du (1,698) < Durbin-Watson (1,899) < 4-du (2.302). maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi karena nilai Durbin-Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel. 6. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | .328 | .744 |
| | EPS | 9.157 | .000 |
| | DER | 1.684 | .097 |
| | ROE | -.620 | .537 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dalam kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah jika nilai Sig < 0,05 maka variabel berpengaruh secara parsial. Kesimpulan nilai signifikansi variabel EPS berpengaruh pada variabel Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, variabel DER tidak berpengaruh pada variabel Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,097 > 0,05, variabel ROE tidak berpengaruh pada variabel Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,537 > 0,05.

Berdasarkan t hitung = $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 68-3-1) = (0,025 ; 64) = 1,997$. Variabel EPS ada pengaruh positif pada harga saham, variabel DER tidak ada pengaruh pada harga saham, variabel ROE tidak ada pengaruh pada harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel. 7. Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2.098E7 | 3 | 6992740.828 | 45.351 | .000 ^a |
| | Residual | 9868259.517 | 64 | 154191.555 | | |
| | Total | 3.085E7 | 67 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dalam kriteria pengambilan keputusan uji statistik F adalah jika nilai Sig < 0,05 maka variabel berpengaruh secara simultan. Kesimpulan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan pada variabel Harga Saham.

Pengaruh variabel EPS terhadap Harga Saham

Variabel EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham artinya perusahaan dalam kegiatannya mampu menghasilkan keuntungan tiap per lembar sahamnya, dalam meningkatkan nilai EPS maka akan meningkatkan harga saham dan ini akan memberikan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan bisa membagikan dividen pada setiap pemegang saham. Penelitian ini sama dengan hasil (Munggaran et al., 2018) EPS memiliki nilai yang baik artinya jika EPS meningkat maka akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi, hasil (Purboyanti & Yogatama, 2018) juga memiliki pengaruh terhadap harga saham, hasil (Comercial & Pesqueros, 2014) mendistribusikan dividen secara baik kepada pemegang saham akan meningkatkan keberhasilan perusahaan dan hasil (Schaeffer, 2017) juga berpengaruh terhadap harga saham. *Signalling theory* memiliki pengaruh yang positif dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan lembar saham dan akan mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi, begitupun juga sebaliknya.

Pengaruh variabel DER terhadap Harga Saham

Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya bahwa variabel tidak dapat digunakan dalam variabel harga saham, dalam pinjaman dana dalam suatu perusahaan tidak dapat menjadi acuan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan yang dijalankan. Penelitian ini hampir sama dengan hasil (Hermawanti & Hidayat, 2014) memiliki pengaruh tetapi rendah artinya perusahaan memiliki hutang harus membayar hutang-hutangnya untuk menjaga kinerja perusahaan dalam menarik investor. *Signalling theory*, variabel tidak bisa digunakan karena variabel DER tidak akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika perusahaan mampu membuat investor menanamkan modalnya maka akan memberikan nilai yang positif, begitupun sebaliknya.

Pengaruh variabel ROE terhadap Harga Saham

Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya variabel tidak dapat digunakan dalam variabel, kemampuan perusahaan dalam mengukur laba dari investasi pemegang saham perbankan. Penelitian ini sama dengan hasil (Al umar & Nur Savitri, 2020) dalam memberikan keuntungan, harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel ROE dan hasil (Wicaksono, 2015) tidak terlalu berpengaruh pada tinggi rendahnya harga saham perusahaan. *Signalling theory*, variabel tidak mempengaruhi variabel ROE sehingga tidak mempengaruhi tinggi rendah pada harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan:

1. Nilai signifikansi variabel EPS berpengaruh pada variabel Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, variabel DER tidak berpengaruh pada variabel Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$, variabel ROE tidak berpengaruh pada variabel Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,537 > 0,05$.
2. Kesimpulan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga variabel EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan pada variabel Harga Saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih dari 3 tahun.
2. Penelitian dengan sampel besar diharapkan lebih memperhatikan data yang diolah terutama pada mengolah data asumsi klasik.
3. Peneliti diharapkan bisa mengembangkan dengan variabel atau metode lain dalam pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. U. albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 273. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3859>
- Ariyanti. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 42(1), 1–10.*
- Comercial, B., & Pesqueros, D. E. P. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. XII(1), 35–48.*
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2014). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. 123, 23–27.*
- Ihsan, I. N., Ulfah, Y., & Azis, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i1.2430>
- Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2019).*
- Munggaran, A., Mukaram, M., & Sarah, I. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.929>
- Purboyanti, R. T., & Yogatama, A. N. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66–75. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i2.9>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Salmah, N. N. A., & Ermeila, S. (2019). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(2), 122–131.

<https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i2.6951>

Schaeffer, R. (2017). No Title صحیح البخاري. □, □, □.

Soares, A. P. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.